**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Depdiknas

 (2010 ; 1)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

 ‘’ [Pendidikan secara umum adalah](http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html) segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan sudah banyak dirumuskan, salah satu di antaranya dikemukakan oleh Bloom bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia lebih berkualitas, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak (*head*), pengembangan kemampuan hati (*Heart*), serta pengembangan kemampuan otot (*hand*)”. ( Notoatmodjo 2003:16)

Secara garis besar, kegiatan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain. Demikian pula tempat pendidikan juga ada tiga yang pokok yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek pendidikan (kognitif,afektif,psikomotor) dapat dilaksanakan disemua jalur dan jenjang pendidikan,Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak Taman Kanak-kanak termasuk dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. Menurut Bachri (2005:21) mengemukakan bahwa:

Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini pada hakikatnya adalah upaya memafasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada dirinya. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Pendidikan di taman kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan ‘’bermain sambl belajar’’ dan ‘’belajar sambil bermain’’ dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagaimana karakteristik anak usia dini.

Anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) atau disebut juga prasekolah secara psikologis berada pada rentang usia 4-6 tahun. Periode ini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan yang disebut juga *golden age* (masa emas). Para ahli percaya bahwa setiap individu akan memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan di sekitar anak.

 Secara garis besar, kegiatan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain. Demikian pula tempat pendidikan juga ada tiga yang pokok yaitu di dalam rumah, di masyarakat dan di sekolah. Upaya untuk mengembangkan ketiga aspek pendidikan (kognitif,afektif,psikomotor) dapat dilaksanakan disemua jalur dan jenjang pendidikan

 Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak Taman Kanak-kanak. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk dalam kemampuan membaca permulaan. Hal yang perlu diperhatikan bahwa banyaknya pengetahuan baru yang diperoleh anak akan sangat tergantung dari kemampuan dan kreativitas seorang guru untuk meningkatkan kegiatan dan melengkapi alat-alat dan sarana penunjang yang diperlukan, bagaimana cara guru meningkatkan potensi-potensi yang ada pada anak didiknya, bagaimana cara guru menerangkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari anak serta sejauh mana pengetahuan dan kemampuan guru memahami masa peka anak untuk menerima kegiatan.

 Dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak, ada banyak media yang dapat digunakan. Tapi kali ini peneliti akan mencoba menerapkan media kartu kata dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

 Menurut Indriana (2011:68) “Kartu kata adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25x30 cm”.

Metode belajar dengan menggunakan permainan kartu kata merupakan metode yang sangat populer dinegara maju, tetapi masih sangat sedikit dikenal di indonesia. permainan kartu kata balita cerdas memperoleh tanggapan yang luar biasa di indonesia karena merupakan flash card dalam bahasa indonesia yang pertama.metode ini bisa diterapkan pada anak, terutama yang berusia empat bulan keatas.

Penggunaan permainan kartu kata sangat efektif untuk membantu anak untuk belajar membaca sejak dini dan melatih daya imajinasi anak.guru bisa mengajari lansung anak didik kata per kata dan bisa diteruskan dengan meminta anak melengkapi kata yang sengaja di pisah-pisah.misalnya,guru menggambar meja pada sebuah kartu dan bagian sebaliknya ditulis huruf ‘’me’’, saja. Untuk sempurna menjadi kata ‘’meja’’,guru bisa minta anak untuk mencari sambungan kata lagi,sehingga sempurna menjadi kata ‘’meja’’. jadi, dalam hal ini, anak harus mendapatkan kata ‘’ja’’ yang terdapat pada kartu yang lain.

Bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 maret 2013, kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak Shandy Putra Telkom masih kurang berkembang. Dimana masih terdapatnya anak yang belum mampu menyebutkan kata yang benar, untuk itu peneliti sangat penting menggembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan melalui penggunaan media kartu katayang dikemas semenarik mungkin sehingga dapat mudah dipahami oleh anak. Sehingga anak mampu menyebutkan kembali simbol-simbol huruf, serta menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. Dengan melalui media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak Shandy Putra Telkom dengan menggunakan media kartu katayang dikemas semenarik mungkin yang dapat menarik minat anak, baik dari segi warna kartu kata serta cara guru didalam menyampaikan proses pembelajaran melalui media tersebut.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah : bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui bermain kartu katapada anak Taman kanak-Kanak Shandy Putra Telkom?

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak melalui melalui bermain kartu kata.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan sumbang pemikiran dalam menerapkan pembelajaran dari *teacher center* ke *student center* melalui penerapan metode bercerita menggunakan media flashcard.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

* 1. Bagi lembaga pendidikan (Taman Kanak-kanak) diharapkan penelitian ini dapatnya bermanfaat untuk tambahan bekal pengalaman sebagai pedoman lebih lanjut dalam mengambil kebijakan disekolah dalam memberikan bimbingan mengajar kepada guru untuk menggunakan media kartu kata dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak di taman kanak-kanak
	2. Bagi guru Taman Kanak-kanak dapat bermanfaat dan menambah khasanah keilmuannya. sehingga semakin luas wawasan kependidikan dan bertambah wawasan berfikir inovatif dan kreatif dalam pendidikan kedepan, terutama dalam memperkaya bekal berimprovisasi dalam pembelajaran yang penuh kreatif yang pada akhirnya akan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran lebih lanjut.
	3. Bagi mahasiswa maupun peneliti mendapat pengalaman nyata bagi anak dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaannya melalui penggunaan media kartu kata*.*